

BAB I

PENDAHULUAN

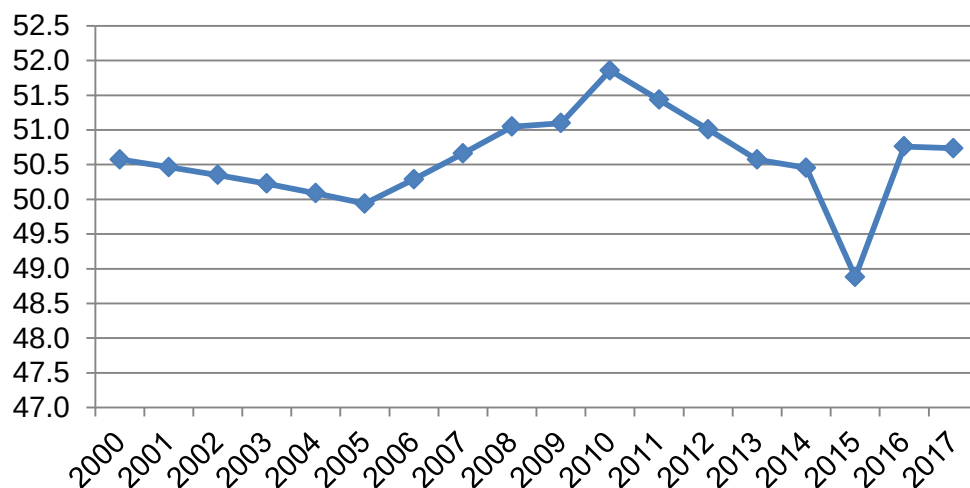
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh setiap negara dalam rangka memakmurkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Purnami, 2015: 4). Berbagai negara, khususnya negara berkembang memberikan perhatian yang cukup besar bagi pembangunan ekonomi dikarenakan pembangunan ekonomi merupakan perkara klasik yang sangat kompleks (Hasan, 2018: 7).

Pembangunan ekonomi memiliki pembahasan yang cukup luas. Tidak hanya terbatas pada pembahasan satu aspek saja, melainkan terkait dengan berbagai aspek. Hal tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi bersifat multidimensional. Namun dalam perkembangannya, pembangunan ekonomi lebih banyak disandingkan dengan masalah kependudukan dan masalah ketenagakerjaan (Bonneri, 2018: 35). Terkait dengan bidang kependudukan dan ketenagakerjaan, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat yang dapat dicapai salah satunya dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, guna mengejar pertumbuhan angkatan kerja (Takyuddin, 2016: 80).

Selama ini, Negara Indonesia telah dikenal sebagai salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar. DetikFinance (2014) menyebutkan bahwa populasi penduduk Indonesia berada pada peringkat keempat di dunia dengan jumlah mencapai lebih dari 253,60 juta jiwa. Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk tersebut, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan angkatan kerja yang cenderung cepat (Bonneri, 2018: 35).

Pertumbuhan angkatan kerja yang terjadi tersebut tidak terlepas dari peran angkatan kerja perempuan yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, perempuan Indonesia yang dahulu ditempatkan diruang domestik, kini perlahan bergerak pada ruang publik dan terlibat langsung dalam dunia kerja (Vibriyanti, 2013). Beberapa faktor yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam dunia kerja diantaranya adalah munculnya dorongan atau keinginan untuk membiayai kebutuhan hidupnya sendiri maupun untuk membantu perekonomian keluarga (Hatta, 2017).

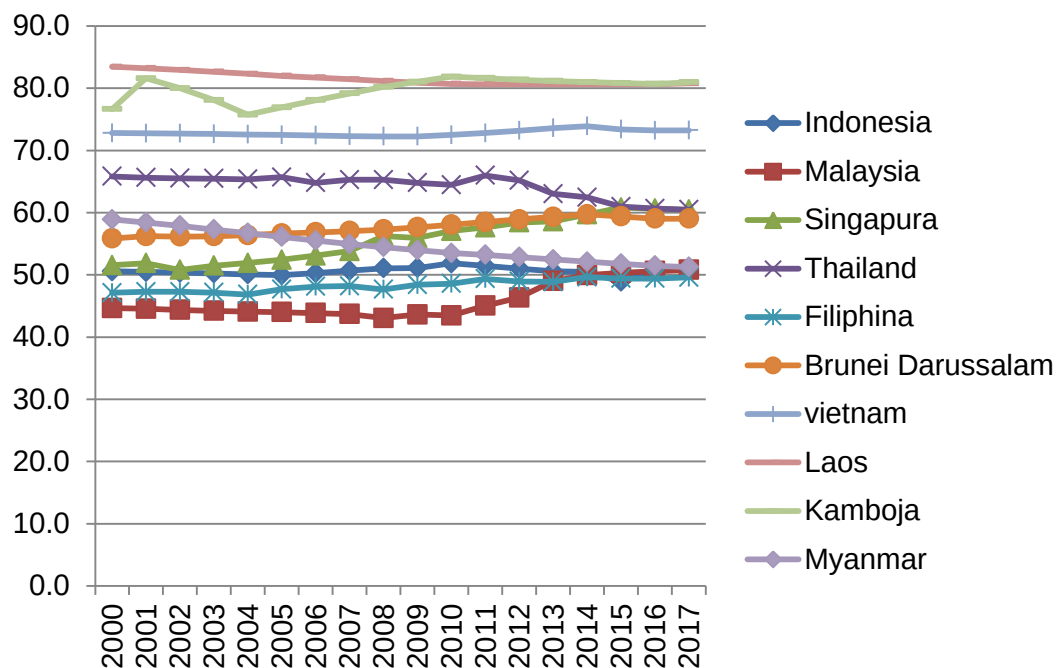


**Grafik 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia
Tahun 2000-2017**

Sumber : WorldBank, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan grafik diatas, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dari tahun 2000-2017 terlihat bergerak fluktuatif dengan nilai yang berada pada dikisaran 50%. Selama kurun waktu tersebut, TPAK perempuan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 51,9% sedangkan TPAK Perempuan dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 48,9%.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia hanya berkisar antara 50 hingga 55 persen selama lima tahun terakhir (ILO, 2015).



Grafik 1.2 Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia dengan Negara-negara ASEAN Tahun 2000-2017

Sumber : WorldBank, 2018 (Data Diolah)

Grafik diatas menunjukkan nilai TPAK Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN). Terlihat bahwa TPAK perempuan di Indonesia berada pada urutan 3 terendah bersamaan dengan TPAK negara Malaysia dan Filipina. Sementara itu, 3 negara dengan peringkat tertinggi untuk TPAK perempuan selama kurun waktu 2000-2017 adalah Negara Laos, Kamboja, dan Vietnam.

Perempuan memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian memiliki tujuan kesetaraan dan efisiensi ekonomi (Akbar, 2011). Aspek kesetaraan dimaksudkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan akan mampu meningkatkan posisi ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan meningkatkannya efisiensi dan peningkatan pembangunan potensi-potensi disuatu negara (Tansel, 2002: 4). Akan tetapi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia masih tergolong rendah. Fakta tersebut menjadi perhatian bagi para pembuat kebijakan di Indonesia.

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan telah menjadi salah satu fokus pembangunan pada bidang ketenagakerjaan di Indonesia saat ini. Beragam upaya seperti implementasi kebijakan pasar kerja, program-program dan berbagai inisiatif telah dianggap mampu untuk mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan.

Keterkaitan antara pembangunan ekonomi dengan partisipasi angkatan kerja perempuan sendiri sudah dibahas dalam beberapa penelitian. Berawal dari Sinha (1967), menyatakan bahwa perubahan dalam partisipasi angkatan kerja perempuan akan membentuk kurva "U". Saat masa awal pembangunan, perempuan memasuki dunia kerja untuk mengurangi tekanan ekonomi dalam keluarga. Kemudian, seiring dengan proses pembangunan yang meningkat dan tekanan ekonomi yang sebelumnya memaksa perempuan untuk bekerja menjadi berkurang, maka perempuan akan cenderung keluar dari pekerjaannya. Setelah itu, pada saat pembangunan sudah mencapai titik tertentu yang mana tingkat pendidikan semakin tinggi,

perempuan akan kembali memasuki pasar kerja dikarenakan keinginan untuk menikmati hidup mewah dan berkecukupan.

Goldin (1994) selanjutnya mengemukakan bahwa pada tahap awal pembangunan ekonomi, perempuan akan meninggalkan pasar tenaga kerja. Namun mereka akan kembali saat sektor pekerjaan kerah putih (*white-collar*) telah berkembang, dengan estimasi bahwa pendapatan yang mereka peroleh akan tinggi pada saat itu. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat Sinha (1967) sebelumnya.

Sementara itu, Verick (2014) mencoba menganalisis pola partisipasi angkatan kerja perempuan di negara-negara berkembang. Menurutya, partisipasi angkatan kerja perempuan di negara sedang berkembang (NSB) cenderung menunjukkan hubungan seperti kurva U terkait dengan pendidikan yang berhasil ditamatkan oleh perempuan. Artinya, partisipasi angkatan kerja perempuan cenderung tinggi pada perempuan dengan tingkat pendidikan yang paling rendah, kemudian akan menurun pada perempuan dengan tingkat pendidikan yang menengah, namun selanjutnya partisipasi angkatan kerja perempuan akan meningkat kembali meningkat pada perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Selain ketiga tokoh diatas, masih banyak lagi tokoh-tokoh lain seperti Boserup (1970), Pampel dan Tanaka (1986), Psacharopoulos dan Tzannatos (1989). Beberapa penelitian dari tokoh-tokoh tersebut kemudian lebih dikenal dengan sebutan *U-Shaped Female Labor Force Function* (Hipotesis Kurva U Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian tersebut, maka terdapat beberapa *proxy* dari indikator pembangunan ekonomi yang dapat digunakan untuk

menganalisis hubungan kurva U antara pembangunan ekonomi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Variabel tingkat pendidikan (lama sekolah) digunakan dalam penelitian ini mengingat bahwa peran sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi kualitas angkatan kerja. Kemudian, variabel pengeluaran konsumsi juga akan digunakan dalam penelitian ini. Disamping hipotesis kurva U yang menyebutkan adanya hubungan antara pembangunan ekonomi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, penelitian ini juga didukung dengan beberapa variabel bebas/ variabel kontrol lainnya diantaranya yaitu usia, status pernikahan, agama, dan lokasi tinggal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa pada kasus di Negara Indonesia. Peneliti ingin mengetahui pola partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia dan pengaruh pembangunan ekonomi (yang dalam ini dideskripsikan melalui pendidikan (lama sekolah) terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pembangunan Ekonomi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia (Analisis Hipotesis Kurva U).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terjadi hubungan bentuk kurva U antara pendidikan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia?
2. Apakah terjadi hubungan bentuk kurva U antara pengeluaran konsumsi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh usia, status pernikahan, agama dan lokasi tinggal terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis hubungan kurva U antara pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia
2. Menganalisis hubungan kurva U antara pengeluaran konsumsi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh usia, status pernikahan, agama dan lokasi tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah informasi bagi perkembangan ilmu ekonomi ketenagakerjaan mengenai faktor yang mempengaruhi dinamika partisipasi angkatan kerja perempuan, sekaligus dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengatasi persoalan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan mampu memperbaiki kondisi ketenagakerjaan di Indonesia.